

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Sektor Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

Sinta Amelia¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung

Email: sintaameliaa09@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas dan leverage mempengaruhi keterlambatan dalam laporan audit atau audit report lag. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit atau audit report lag secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh indikator Return On Assets (ROA) dan leverage sebagaimana ditunjukkan oleh debt to Asset Ratio (DAR). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Audit report lag dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas dan leverage.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Audit Report Lag, Laporan Keuangan.

Abstract

The purpose of this study is to empirically evaluate how profitability and leverage influence audit report lag. The method used is a quantitative approach with a causal associative approach. Data were taken from the financial statements of real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024. The sampling method used was purposive sampling. The research findings indicate that audit report lag is significantly negatively affected by profitability, as indicated by Return on Assets (ROA), and leverage, as indicated by the Debt to Asset Ratio (DAR). Furthermore, this study found that audit report lag is simultaneously affected by profitability and leverage.

Keywords: Profitability, Leverage, Audit Report Lag, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan secara sistematis menyajikan kekayaan bersih, kondisi keuangan, dan hasil operasional perusahaan (IAI, 2015). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai arus

kas, kinerja keuangan, dan kondisi keuangan suatu entitas, sehingga memungkinkan publik untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi (PSAK No. 1 2019 : 3). Ketika suatu perusahaan tidak dikenal, laporan keuangan berfungsi sebagai faktor

utama dalam menilai validitas dan kewajaran potensi masa depannya.

Laporan keuangan berkualitas tinggi sering kali digunakan oleh banyak pihak dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Mereka bergantung pada informasi dari laporan keuangan ini untuk pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi, sosial, dan politik.

Analisis keuangan mendasari manajemen keuangan, membantu manajer dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Analisis keuangan mengevaluasi kinerja perusahaan dan memberikan wawasan tentang kesehatan keuangannya. Akibatnya, manajer dapat menggunakan analisis keuangan untuk memandu penilaian mereka. Analisis rasio keuangan adalah teknik untuk mengevaluasi laporan keuangan.

Laporan keuangan dievaluasi untuk memastikan penggunaan angka-angka tersebut bagi konsumennya. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, maka laporan tersebut harus menyeluruh dan memperhatikan kepentingan semua pihak, baik internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangannya selama periode tertentu, yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Efisiensi alokasi modal merupakan elemen penting, karena dapat memengaruhi pengeluaran perusahaan. Efisiensi operasional perusahaan berkorelasi langsung dengan alokasi dananya.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus mematuhi atribut kualitatif pelaporan keuangan. Atribut kualitatif ini mencakup relevansi, ketertelusuran, dan pemahaman. Sistem akuntansi merupakan komponen penting dalam penggunaan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan. Sistem akuntansi digambarkan sebagai serangkaian operasi yang mencakup input data, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan

keuangan, yang berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja. Hal ini dapat dilakukan secara manual atau dengan perangkat lunak komputer.

Auditor harus melakukan audit untuk mengevaluasi kebenaran pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen harus diteliti untuk memastikan konsistensinya dengan fungsi akuntansi. Dyer dan McHugh (1974), sebagaimana dikutip oleh (Yulianti, 2020) menegaskan bahwa laporan keuangan harus disebarluaskan secara berkala untuk menjelaskan perubahan di dalam organisasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan pengguna. Kebutuhan akan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit semakin meningkat, karena laporan tersebut berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap keputusan investasi. Pasar modal membutuhkan pelaporan keuangan yang cepat (Sukamulja, 2024). Semua emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan tersebut harus diterbitkan sesuai batas waktu yang ditentukan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK Tahun 2016 mengamanatkan bahwa semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan keuangan yang disampaikan harus relevan, tepat, dan cepat. Penundaan dalam penyebaran data keuangan dapat mengurangi manfaatnya dan keuntungan bagi penerima yang dituju.

Bapepam-LK menetapkan prasyarat laporan keuangan audit bagi entitas penerbit. Mereka memiliki wewenang untuk menerapkan kriteria pelaporan keuangan

tambahan sebagaimana diwajibkan untuk memastikan penyebaran informasi yang akurat dan cepat. Jadwal penyampaian laporan keuangan audit diatur oleh Bapepam. Peraturan No. X.K.2, Lampiran Peraturan Bapepam, dan Undang-Undang No. Kep.346/BL/2011 mengamanatkan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal akuntansi tahunan. Laporan keuangan audit memberikan beberapa manfaat. Hal ini memperkuat dasar penyampaian laporan pajak dan keuangan lainnya kepada pemerintah, mengurangi kecurangan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Ardianingsih, 2021).

Pada Januari 2025, Bursa Efek Indonesia membekukan 46 saham karena tidak menyampaikan laporan keuangan interim paling lambat 30 September 2024. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Peringatan Tertulis III dan menjatuhkan sanksi sebesar Rp150 juta kepada 46 perusahaan publik karena tidak menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 30 September 2024, sesuai batas waktu yang ditentukan. Dua perusahaan, PT. Cowell Development Tbk (CBMF) dan PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI), telah disuspen dari pasar reguler dan pasar tunai. Hal ini menunjukkan kurangnya disiplin dan ketidakpatuhan perusahaan publik terhadap peraturan yang berlaku. Penundaan penyampaian laporan keuangan dapat mencoreng reputasi perusahaan dan mengakibatkan keputusan yang kurang optimal bagi para pemangku kepentingan, termasuk analis laporan keuangan dan manajer reksa dana.

Perusahaan yang menguntungkan seringkali menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Auditor siap mempercepat audit dan mempersingkat interval antara akhir tahun fiskal dan tanggal publikasi. Margin laba perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan sejenis di

industri menandakan kabar baik, karena pasar mengantisipasi perusahaan yang menguntungkan, sehingga memberikan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Perusahaan terkadang menyembunyikan tingkat risiko mereka meskipun memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, sehingga memungkinkan mereka menunda penyajian hasil keuangan. Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan memenuhi komitmennya (Rivandi & Novriani, 2021).

Sebelumnya, penelitian dengan topik audit report lag telah banyak dilakukan. Setyawan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap audit report lag. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, namun opini audit dan profitabilitas berdampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit.

Profitabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan oleh aktivitas dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan penilaian yang konklusif atas efikasi manajerial perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan profitabilitas substansial akan berupaya menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga investor dapat mengakses dan memahaminya dengan jelas (Udara, 2022). Penurunan profitabilitas terkadang menurunkan kesejahteraan karyawan, yang mungkin mengakibatkan jam kerja yang panjang, yang kemudian memperpanjang proses audit.

Elemen lain yang dicatat adalah solvabilitas, yang sekarang disebut sebagai leverage, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua

komitmennya setelah likuidasi. Liabilitas menunjukkan kewajiban yang memerlukan pembayaran kembali. Rasio solvabilitas adalah proporsi aset perusahaan terhadap liabilitasnya (Setyawan, 2020). Rasio leverage menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya setelah likuidasi.

Dalam ranah operasi perusahaan dengan implikasi sosial yang besar, auditor juga memiliki kewajiban yang substansial. Atribut perusahaan meliputi ukuran, likuiditas, profitabilitas, leverage, usia, klasifikasi industri, dan rasio ekuitas pasar terhadap buku. Laba per saham, harga, dan indikator lainnya dapat menunjukkan kualitas pengungkapan (Musa, 2023).

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag* (sektor perusahaan *real estate* di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2024 dengan rumusan masalah diantaranya Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?, Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?, Bagaimana pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan landasan fundamental bagi operasi bisnis perusahaan kontemporer. Teori ini memadukan teori organisasi, sosiologi, teori keputusan, dan ekonomi. Prinsip dasar teori ini menyatakan bahwa kontrak kolaboratif membangun hubungan kerja antara pihak yang berwenang (agensi), manajer, dan pihak yang diberi wewenang (prinsipal), investor (Paramitha, 2015 dalam Ayuni, 2024).

Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian Ayuni (2024) menyebutkan bahwa teori keagenan, suatu organisasi merupakan serangkaian perjanjian (hubungan perjanjian) antara prinsipal, yang memiliki sumber daya ekonomi, dan agen, yang mengendalikan bagaimana sumber daya ini digunakan. Hubungan keagenan merupakan suatu pengaturan hukum yang mana satu pihak atau lebih (prinsipal) menunjuk pihak lain (agen) untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal dan memberikan agen kewenangan untuk memutuskan apa yang terbaik.

Analisis Laporan Keuangan

Untuk membuat keputusan yang tepat, analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik dan metode analisis yang tepat. Stakeholder, termasuk investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri, menikmati kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut para ahli, analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Harjito dan Martono dalam penelitian Sari & Hidayat (2022), Analisis laporan keuangan adalah analisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat neraca dan laba rugi.
2. Menurut Harahap dalam penelitian Martina et al. (2022), Analisis laporan keuangan berarti dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan yang penting untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Hal ini dilakukan dengan memecah laporan keuangan menjadi bagian informasi yang signifikan antara data non-kuantitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menguraikan laporan

keuangan yang mencakup neraca dan laba rugi. Ini adalah langkah penting dalam proses pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Kasmir (2015) dalam penelitian Nirawati et al. (2022) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Perusahaan yang menguntungkan cenderung tidak menunda penerbitan temuan audit. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menunda audit melebihi batas waktu yang ditentukan, sehingga menunda penerbitan laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih rentan gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena laporan tersebut seringkali memuat informasi yang merugikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan profitabilitas yang tinggi. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Christine & Winarti, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Perusahaan memiliki beberapa sumber pendanaan untuk membiayai operasinya.

Sumber daya ini dapat diklasifikasikan sebagai pinjaman atau ekuitas. Rasio leverage mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, khususnya jumlah utang yang digunakan untuk pendanaan operasional relatif terhadap ekuitasnya (Kasmir, 2015) dalam penelitian (Nopianti et al., 2023). Peningkatan tingkat leverage berkaitan dengan peningkatan volume utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya (Kasmir, 2015) dalam sebuah penelitian (Nopianti et al., 2023). Jika terjadi kerugian finansial, manajemen terkadang menunda penerbitan laporan keuangan untuk menstabilkan pasar. Akibatnya, auditor eksternal meningkatkan kehati-hatian selama proses audit. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada keterlambatan pelaporan laporan keuangan kepada publik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang merupakan rasio yang menilai perbandingan nilai utang perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar resiko perusahaan, yang dapat mempengaruhi penilaian investor. Salah satu cara untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Audit

Arens dan Loebbecke menggolongkan audit sebagai penilaian bukti informasi dalam suatu organisasi yang dilakukan oleh auditor independen, yang mengumpulkan dan menilai bukti yang tersedia untuk melaporkan kepatuhannya terhadap kriteria yang ditetapkan. Komite Asosiasi Akuntansi Amerika mendefinisikan audit sebagai proses sistematis dan objektif yang memeriksa dan menilai kesesuaian bukti transaksi keuangan

terhadap kriteria yang ditetapkan sebelum menyampaikan temuannya kepada para pemangku kepentingan. Audit adalah prosedur objektif dan sistematis yang memverifikasi kesesuaian transaksi atau kejadian keuangan berdasarkan bukti konkret.

Audit adalah pemeriksaan ulang data keuangan oleh pihak ketiga yang tidak memihak untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan, dimulai dengan catatan dan bukti transaksi. Audit sering dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau perorangan. Audit sangat penting karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Tiga jenis utama pekerjaan auditor publik adalah sebagai berikut: (1) Audit Laporan Keuangan, (2) Audit Operasional, (3) Audit Ketaatan.

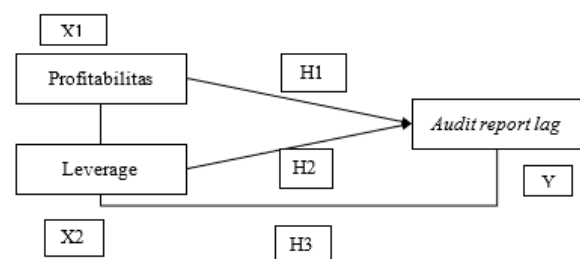
Audit report lag

Audit report lag yang juga disebut sebagai audit delay menjelaskan laporan keuangan disajikan dalam jangka waktu tertentu, karena perubahan dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengguna saat mereka membuat prediksi dan membuat keputusan (Firmansyah & Amanah, 2020). Peneliti sebelumnya mendefinisikan audit delay sebagai jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit (Sapitri & Syofyan, 2024). Laporan keuangan yang tidak disampaikan dengan tepat waktu dapat mengurangi atau menghilangkan nilai informasinya. Penyampaian laporan keuangan yang tepat dan akurat sangat memengaruhi nilai kegunaannya (Lestari & Shanti, 2024).

Salah satu faktor penting adalah penerbitan dan penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memengaruhi respons pasar serta kualitas dan nilai laporan. Semakin lama auditor mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, semakin besar keraguan

pengguna laporan terhadap kualitas informasi yang disampaikan di dalamnya (Witantri & Wilestari, 2024).

Menurut Ashton (1987) dalam penelitian Firnanti & Karmudiandri (2020) *Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai periode waktu antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal penyampaian laporan audit. Oleh karena itu peneliti merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H_1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Metode asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*profitabilitas* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*audit report lag*). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2024 sebanyak 94 perusahaan. Sektor ini dipilih karena laporan BEI menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor

ini dibandingkan dengan sektor lainnya. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate* dan Pariwisata yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2024.
2. Perusahaan *Real Estate* dan Pariwisata yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2024.
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan mencantumkan tanggal penerbitan laporan audit sehingga *audit report lag* dapat dihitung.
5. Tidak dikeluarkan selama periode penelitian.

Dari kriteria tersebut dihasilkan sebanyak 12 sampel yang sesuai dengan kriteria sehingga total data yang akan digunakan sebanyak 72 data dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik F dan uji statistik T. Pada uji keabsahan data menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinieritas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan representatif angka dari data yang berisi nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi variabel. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana profitabilitas dan leverage mempengaruhi *audit report lag* Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2024. Berikut tabel statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	-18.30	34.95	1.2633	5.76512
Leverage	72	4.87	85.82	49.3172	19.13671
Audit Report Lag	72	58	151	93.18	20.665
Valid N (listwise)	72				

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan analisis pada tabel 1 menunjukkan total jumlah data (N) yaitu sebanyak 72 sesuai dengan jumlah sampel yang dijelaskan sebelumnya. Nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi, nilai minimum menunjukkan nilai terendah, mean menunjukkan rata rata nilai dari data yang ada serta standart deviation menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian. Kemudian, analisis nilai minimum, maximum, mean dan standart deviasi dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen profitabilitas atau X1 memiliki nilai minimum sebesar -18,30; nilai maximum sebesar 34,95 dengan nilai rata rata 1,2633 sedangkan standart deviasi sebesar 5,76512. Akumulasi angka mean yang lebih rendah daripada angka standar deviasi data mengisyaratkan indikasi heterogen (Fauzan, 2024). hal ini berarti pembagian data beragam yang menunjukkan rata – rata profitabilitas mendapatkan runtutan penyimpangan yang tinggi.
- b. Variabel independen leverage atau X2 memiliki nilai minimum sebesar 4,87; nilai maximum sebesar 85,82 dengan nilai rata rata 49,3172 dan standar deviasi sebesar 19,13671. Hal ini berarti nilai mean yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasi mengilustrasikan data mempunyai karakteristik homogen (Fauzan, 2024), hal ini berarti variabel leverage memiliki nilai kesalahan yang rendah.
- c. Variabel dependen *audit report lag* atau Y memiliki nilai minimum sebesar 58, nilai maximum 151 hari dengan rata – rata 93,18 dan standar deviasi

sebesar 20,665. Hal ini berarti nilai mean yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan data mempunyai karakteristik homogen, yang berarti variabel tersebut mempunyai penyimpangan yang tinggi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen yang termasuk dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov (Putra et al., 2023). Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan jika angka signifikan lebih dari sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal. Jika angka signifikansi kurang dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji kenormalan pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	18.85130779
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

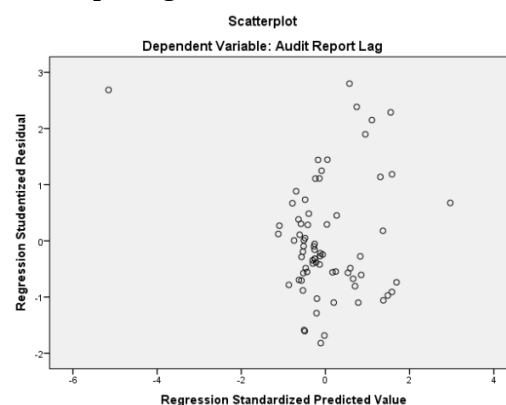
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,376 dimana nilai tersebut > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel yang dilakukan saat penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari perbedaan dalam varians residual antara observasi dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan valid (Ghozali, 2021). Diagram sebar, yang menunjukkan prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID), dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan:

- Terjadi gejala heteroskedastisitas jika terdapat suatu pola tertentu, seperti titik – titik membentuk pola yang teratur (melebar, menyempit, kemudian bergelombang).
- Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik – titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang terlihat.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat sebaran poin atau titik – titik tidak membentuk motif tertentu. Adapun dengan beberapa sebaran poin yang menyatu masih dinyatakan heteroskedasitas karena masih dalam area angka 0. Oleh karena itu dapat ditarik Kesimpulan dalam pengujiannya data dari variabel yang tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu pengujian yang memiliki tujuan guna mendeteksi ada tidaknya kolerasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas dapat diukur melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (toleransi). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.959	6.286	16.539	.000		
	Profitabilitas	-1.333	.394	-.372	.386	.001	1.000
	Leverage	-.184	.119	-.171	1.555	.125	1.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3 nilai VIF variabel X1 (Profitabilitas) dan variabel X2 (Leverage) adalah $1 < 10$ dan nilai toleransi $1 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat adanya korelasi kesalahan perturbator dalam satu periode dan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Dalam hal ini tes durbin watson digunakan untuk mengidentifikasi uji autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan tes durbin Watson:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.144	19.123	1.216

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan hasil tes durbin-watson atau d sebesar 1,216. Untuk jumlah variabel atau $k = 2$ dan jumlah sampel atau $n = 72$ dalam tabel durbin-watson. Dapat dilihat dari tabel durbin-watson nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5611 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6751. Hal tersebut menunjukkan bahwa $d < dL$ ($1,216 < 1,5611$) yang berarti pengujian ini memiliki gejala autokorelasi.

Hasil dari pengujian Durbin-Wattson ini harus dilakukan pemulihan karena menghasilkan gejala autokorelasi. Untuk memperbaiki persoalan tersebut, perlu dilakukan penambahan uji yaitu dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt. Metode tersebut bertujuan untuk mendeteksi adanya data yang beresidu secara acak. Berikut hasil uji autokorelasi setelah digunakan metode Cochrane Orcutt dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi setelah Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.138	17.57318271	1.998

a. Predictors: (Constant), Lag_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Dilihat dari tabel 5 nilai durbin-watson atau $d = 1,998$. Adapun nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5611 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6751. Karena nilai $d > dL$, dapat dihitung nilai $4 - dU$ yaitu sebesar 2,3429 sehingga berdasarkan dasar keputusan $dU < d < 4 - dU$ dengan nilai $1,6751 < 1,998 < 2,3429$.

2,3429 maka dapat disimpulkan data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu teknik statistik yang digunakan guna memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Metode ini merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas. Adapun hasil keluaran dari spss adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	67.955	5.329		12.752	.000
Lag_X1	-1.092	.357	-.342	-3.062	.003
Lag_X2	-.345	.164	-.236	-2.108	.039

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Dilihat dari tabel 6 dapat diuraikan sebagaimana persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu :

$$\text{Audit Lag} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DTA} + e$$

$$\text{Audit Lag} = 67,955 + (-1,092\text{XI}) + (-0,345\text{X2}) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai 67,955 adalah nilai konstanta atau keadaan saat variabel dependen tidak dipengaruhi variabel lain yaitu profitabilitas dan leverage, yang berarti jika variabel independent tidak ada atau 0 maka nilai audit repot lag adalah 67,955.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai -1,092. Yang berarti apabila nilai variabel dependen yaitu *audit report lag* mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (X1) akan mengalami penurunan sebesar 1,092%.

- Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (X2) memiliki nilai -0,345. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Y atau *audit report lag* mengalami kenaikan nilai 1% maka nilai leverage akan mengalami penurunan sebesar 0,345%.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan guna mengetahui berapa persentase variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel - variabel bebas. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin baik hasil regresi, semakin dekat nilai regresi dengan 1 atau semakin tinggi nilai R^2 . Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Adapun berikut hasil keluaran uji R2 :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.138	17.57318271	1.998

a. Predictors: (Constant), Lag_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai Koefisien Determinasi atau R2 sebesar 0,150 atau 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel nilai independen terhadap dependen sebesar 15% sementara sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor – factor lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan memadai atau cocok, uji F dilakukan. SPSS dapat digunakan untuk melakukan uji F dengan ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Model regresi tidak tepat atau sesuai jika nilai probabilitas lebih besar dari α . Nilai regresi dapat diterima atau mempunyai pengaruh simultan

apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari α Berikut hasil keluaran uji statistik F :

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3894.035	2	1947.017	6.356	.003 ^b
Residual	20831.358	68	306.343		
Total	24725.393	70			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Dilihat dari tabel 8 nilai F tabel sebesar 6,356 dengan nilai signifikansi 0,003. Kemudian, diketahui nilai F hitung sebesar 3,13. Selanjutnya, nilai sig. 0,003 < 0,05 dan nilai F 6,356 > 3,13 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) dan leverage (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan tingkat tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut.

- H0 ditolak jika nilai signifikansi < dari α 5%, dan t hitung > t tabel jika nilai positif atau - t hitung < -t tabel jika nilai negatif.
- H0 diterima jika nilai signifikansi > dari α 5%, t hitung $\leq$ t tabel jika nilai positif atau - t hitung $\geq$ - t tabel jika nilai negatif.

Adapun hasil keluaran dari uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.955	5.329		12.752	.000
Lag_X1	-1.092	.357	-.342	-3.062	.003
Lag_X2	-.345	.164	-.236	-2.108	.039

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai t tabel 1,99495 didapat dari t tabel = t (a/2 ; n-k-1), t hitung sebesar -3.062 dan nilai sig. 0,003 < 0,05. Karena nilai dari t hitung adalah negatif maka dasar pengambilan keputusan - t hitung $\geq$ - t tabel dimana nilai t tabel dibuat sama menjadi negatif maka -3,062 $\geq$ -1,99495 sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag* (Y), hal itu menunjukkan jika nilai *audit report lag* meningkat maka nilai profitabilitas akan menurun.
- Nilai t tabel 1,99495 didapat dari t tabel = t (a/2 ; n-k-1), t hitung sebesar -2,108 dan nilai sig. 0,039 < 0,05. Karena nilai dari t hitung adalah negatif maka dasar pengambilan keputusan - t hitung $\geq$ - t tabel dimana nilai t tabel dibuat sama menjadi negatif maka -2,108 $\geq$ -1,99495 sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa leverage (X2) berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag* (Y), hal itu menunjukkan jika nilai *audit report lag* meningkat maka nilai leverage akan menurun.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag.

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang menyebutkan apabila nilai *audit report lag* mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1,092 % hal tersebut dipertegas di uji t yang menjelaskan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif secara signifikan. Oleh karena itu H1 diterima dengan hasil Profitabilitas berpengaruh secara negatif secara signifikan terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit report lag*.

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang menyebutkan apabila nilai *audit report lag* mengalami kenaikan maka nilai leverage akan mengalami penurunan sebesar 0,345 % hal tersebut dipertegas di uji t yang menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif secara signifikan. Oleh karena itu H2 diterima dengan hasil Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Audit report lag*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R²) menyatakan bahwa Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh terhadap *Audit report lag* sebesar 15%, kemudian hal tersebut diperjelas pada uji F yang menyebutkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Audit report lag*. Oleh karena itu H3 diterima dengan kesimpulan, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Audit report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Audit report lag* (Sektor Perusahaan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Profitabilitas dengan indikator ROA memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Real Estate dalam periode 2019 – 2024;
- b. *Leverage* dengan indikator DAR memiliki pengaruh negative secara

signifikan terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Real Estate dalam periode 2019 – 2024;

- c. Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Real Estate dalam periode 2019 – 2024;
- d. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa perubahan tingkat Audit Report Lag dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* sebesar 15% sedangkan nilai 85% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Adrea, S. N. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 14–30.
- Agistiani, P. W., & Mulyandani, V. C. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Ayuni, A. M. (2024). *Analisis ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri food and beverage di BEI tahun 2020–2022*. Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

- Cahya, A. P. D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit report lag*. Universitas Islam Indonesia.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Fauzan, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Otomotif periode 2019–2023). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 6(2), 157–172.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance, leverage, dan firm size terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate governance and financial ratios effect on audit report lag. *Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro Press.
- Halim, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022). Universitas Buddhi Dharma.
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of profitability, leverage, audit opinion and firm reputation toward audit report lag. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2214–2219.
- IAI. (2015). *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2019). *Draf Eksposur PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, H. (2023). *Statistika Deskriptif untuk Analisis Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). Audit report lag pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152.
- Sunarsih, N. M., et al. (2021). (Catatan: judul tidak tercantum dalam dokumen, namun dikutip dalam kajian teori sebagaimana referensi penelitian terdahulu.)
- Ashton, R. H. (1987). (Dikutip dalam Firnanti & Karmudiandri, 2020).